

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI METODE KARYA WISATA DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS 3 SMAN 1 PANYABUNGAN

Muhammad Nuh Nasution

Guru SMA Negeri 1 Panyabungan

Surel : m.nuhnasution@gmail.com

Abstract : Historical Learning Effectiveness Through Tourism Works Method In An Effort To Increase Interest in Historical Learning Class XI IPS Students 3 SMAN 1 Panyabungan. The purpose of this study is (1) To find out the use of effective tourism work methods so that learning can be fun, not boring and easily understood by students. (2) To find out the obstacles in using tourism methods (3) To find out how much the results increase student learning achievement by using the method of wisat work method on History Language subjects The results of research students in the first cycle showed an average learning outcome of 71.05 and learning completeness in classical by 64%, So the results of the first cycle did not meet the indicators of success. The results of the second cycle are the average value of 85 25 and the completeness of learning in classical is 91.17%. The results of this second cycle clearly exceed the learning completeness criteria which require the average test results to be at least 7.5 with the percentage of completeness $\geq 85\%$.

Keywords: Learning Outcomes, Tourism Works, History

Abstrak : Efektivitas Pembelajaran Sejarah Melalui Metode Karya Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Panyabungan. Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penggunaan metode karya wisata yang efektif agar pembelajaran bisa menyenangkan, tidak membosankan dan mudah difahami oleh siswa.(2) Untuk mengetahui kendala- kendala dalam menggunakan metode karya wisata (3) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode metode karya wisatpada mata pelajaran Bahasa Sejaraha Hasil peneltian siswa pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar sebesar rata 71,05 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 64%, Jadi, hasil dari siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan. Hasil dari siklus II adalah nilai rata-rata 85 25 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 91.17% . Hasil dari siklus II ini jelas telah melampaui kriteria ketuntasan belajar yang mensyaratkan rata- rata hasil tes minimal 7,5 dengan prosentase ketuntasan $\geq 85\%$.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Karya Wisata, Sejarah

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan. Mulai dari Kurikulum 1994 yang menuai banyak kritik lantaran beban belajar siswa terlalu berat karena adanya muatan nasional dan muatan lokal. Oleh karena itu, dibuatlah Suplemen Kurikulum 1999. Walaupun demikian, dunia pendidikan terus berkembang sehingga penyempurnaan pendidikan di Indonesia terus dilakukan demi tercapainya peningkatan mutu sebagaimana banyak dikeluhkan banyak pihak.

Karya wisata salah satu metode yang juga cocok untuk diterapkan dalam

pembelajaran sejarah yang merupakan metode pengajaran yang di lakukan dengan jalan mengajak anak-anak keluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran. Disetiap lembaga pendidikan pasti ada organisasi intra, yaitu umumnya di kenal dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Organisasi ini merupakan wadah penyaluran karakter dan bakat siswa. Melalui wadah inilah kegiatan dilakukan oleh guru sejarah yang bekerja sama dengan wali kelas melalui siswa-siswi kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Panyabunngan untuk membuat program Karya Wisata Khusus Bidang Sejarah

yang akan dibina langsung oleh guru sejarah.

Kegiatan karyawisata yang dilakukan oleh guru Sejarah biasanya menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Seperti materi kelas XI tentang kependudukan Jepang, dimana para siswa akan terjun langsung kesitus purbakalaan lama untuk mengobservasinya, sehingga para siswa tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar, bahkan metode ini akan membangkitkan semangat belajar siswa dan meningkatkan hasil nilai siswa dalam mengerjakan tugas (evaluasi). Dari sejumlah masalah yang kerap ditemui dalam upaya mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran, dalam penelitian ini penulis akan mencoba mengadakan penelitian khusus untuk menjawab mengenai persoalan sebagai berikut:

1. Apakah metode karya wisatadapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Panyabungan Tahun Pelajaran 2015-2016 ?
2. Apakah dengan metode karya wisatadapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Panyabungan Tahun Pelajaran 2015-2016?

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penguasaan metode karya wisata yang efektif agar pembelajaran bisa menyenangkan, tidak membosankan dan mudah difahami oleh siswa.
2. Untuk mengetahui kendala- kendala dalam menggunakan metode karya wisata di SMA Negeri 1 Panyabungan pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 3 ?
3. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode metode karya wisata di SMA Negeri

1 Panyabungan pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 3

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Panyabungan, pada pertengahan bulan Februari 2016 pada mata pelajaran Sejarah khususnya kelas XI IPS 3. Dalam penelitian tindakan kelas ini instrument yang digunakan adalah observasi/pengamatan untuk guru, angket dan catatan lapangan, lembar observasi digunakan oleh kolaborator untuk mengamati siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran. Angket diberikan kepada siswa setelah penelitian tindakan pada siklus I dan siklus II untuk mengukur minat siswa terhadap pelajaran Sejarah. Sedangkan catatan lapangan dilaksanakan pada saat pembelajaran sedang berlangsung dengan harapan dapat memperoleh beberapa temuan/data tentang kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian tindakan ini menggunakan 2 (dua) siklus yang masing-masing siklus terdiri 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan waktunya 2 x 45 menit. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu dan penelitian ini menyesuaikan dengan pokok bahasan yang ada di kelas XI. Masing-masing siklus dilaksanakan dengan dilengkapi instrumen/alat observasi. Siklus pertama dirancang dengan dasar refleksi awal, selanjutnya siklus kedua didasarkan atas refleksi siklus pertama.

Siklus Pertama Guru sudah menentukan lokasi di luar kelas untuk melaksanakan penelitian dalam hal ini adalah Situs Peninggalan Sejarah. Kemudian guru sudah membagi 6 kelompok, yang masing-masing kelompok anggotanya 5-6 siswa.

Guru membuat panduan belajar siswa pada waktu belajar diluar kelas yang nantinya dibagikan pada masing-masing kelompok. Guru sudah menetapkan tema/materi pembelajaran. Pertemuan 1

adalah Pergerakan organisasi jeang, pertemuan 2 adalah reaksi kaum pergerakan terhadap Jepang

Kegiatan awal:

- Guru mengajak siswa ke lokasi situs bersejarah peninggalan Jepang.
- Guru mengajak siswa untuk berkumpul menurut kelompoknya.
- Guru memberi salam.
- Guru memberi motivasi pada siswa tentang pentingnya situs sejarah sebagai sumber belajar.
- Guru memberikan panduan belajar kepada masing-masing kelompok
- Guru memberikan penjelasan cara kerja kelompok

Kegiatan inti:

- Masing-masing kelompok berencar pada lokasi untuk melakukan pengamatan dan diberi waktu \pm 25 menit.
- Guru membimbing siswa selama pengamatan di lapangan.
- Selesai pengamatan siswa di suruh berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatannya.
- Guru memandu diskusi dan siswa di beri kesempatan memberi tanggapan waktunya \pm 25 menit.

Kegiatan akhir:

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan/ kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran.
- Guru memberikan kesimpulan bersama siswa.

Refleksi;

Refleksi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan dan hasil kerja siswa pada siklus I, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan diantaranya dalam pengelompokan siswa, lokasi yang kurang sesuai, keterbatasan waktu (karena banyak waktu yang terbuang), dan konsentrasi/perhatian siswa mudah berubah.

Siklus Kedua Perencanaan tindakan pada siklus kedua dilakukan

dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I, antara lain:

- Menentukan lokasi yang lebih tepat/sesuai dengan tema.
- Membuat panduan belajar siswa yang mudah dipahami oleh siswa.
- Menyiapkan waktu yang tepat agar tidak banyak waktu yang terbuang.
- Menyiapkan pengeras suara (misal megaphone) untuk lebih memusatkan konsentrasi siswa.
- Kelompok siswa disusun secara variatif agar merata antara kemampuan masing-masing siswa.

PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan yaitu mengenai keaktifan pembelajaran dan penambahan wawasan siswa dan guru

Siklus pertama. Untuk siswa kelas XI IPS 3 yang memiliki jumlah siswa 34 orang. Dari seluruh siswa setelah mengikuti pembelajaran menunjukkan seluruh siswa begitu antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Ini menunjukkan presentase yang maksimal kebergairahan, kesenangan dalam belajar bisa diperoleh dengan pembelajaran ini. Langkah ini mengindikasikan bahwa siswa senang belajar dengan model pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran sangatlah sedikit. Dari 34 siswa yang ada 20,58% saja yang aktif dalam pembelajaran ketika guru menyampaikan materi. Sedangkan 79,41% diantaranya siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Artinya pembelajaran tirani matahari terbit yang digunakan dalam siklus I belum dapat meningkatkan hasil belajar anak hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi dimana siswa memiliki konsentrasi yang baik, namun keaktifan, pemahaman siswa tentang tirani matahari terbit serta menyelesaikan tugas. Secara umum hal tersebut dikarenakan belum diterapkannya Metode karyawisata dan

hanya menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran.

Sementara penambahan wawasan yang diterima siswa dari hasil angket menunjukkan pada siklus pertama ini baru 20 orang atau sekitar 58,82% merasakannya dan menyatakan adanya peningkatan minat dalam proses pembelajaran sejarah dan sisanya 41,17 % merasa sudah cukup.

Berdasarkan data di atas dari jumlah siswa sebanyak 34, 22 diantaranya tuntas sedangkan 12 siswa tidak tuntas dalam proses pembelajaran karena nilai yang dimiliki di bawah standar yang telah diinginkan peneliti yaitu standar ketuntasan sebesar 75, sehingga diperlukan siklus II diterapkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi tirani matahari terbit.

Siklus Kedua. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mulai bertambah. Dari 34 siswa yang ada 88,23% yang aktif dalam pembelajaran ketika guru menjelaskan tentang tirani matahari terbit. Sedangkan 11,76% diantaranya siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Artinya penggunaan Metode karyawisata dapat meningkatkan secara signifikan minat dan hasil pembelajaran. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi dimana peserta keaktifan, pemahaman tentang tirani matahari terbit sudah hampir maksimal. Secara umum hal tersebut dikarenakan kurang belum terlibatnya secara keseluruhan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data penelitian dari jumlah siswa sebanyak 34, 31 diantaranya tuntas sedangkan 3 siswa tidak tuntas dalam proses pembelajaran karena nilai yang dimiliki di bawah standar yang telah diinginkan peneliti yaitu standar ketuntasan sebesar 70,

Pada tahap ini peneliti dan sekaligus observer (penilai) melakukan evaluasi tindakan dan melakukan pertemuan untuk membahas hasil..

Berbagai hambatan yang terjadi dalam siklus II peneliti evaluasi dan diberikan refleksi. Hambatan dari pelaksanaan siklus II adalah Tidak seluruh siswa dilibatkan pada saat pembelajaran,

Metode karyawisata yang digunakan dalam dua siklus dapat meningkatkan minat belajar siswa hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi dimana siswa memiliki konsentrasi, keaktifan dalam belajar, pemahaman siswa tentang tirani matahari terbit yang cukup baik dilihat berdasarkan persentase ketuntasan dari jumlah siswa sebanyak 34 tuntas sebanyak 31 siswa (91,17%) secara umum hal ini dikarenakan adanya proses perbaikan serta penggunaan metode karyawisata dalam menjelaskan tentang Tirani matahari terbit. Metode Karyawisata adalah Metode yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep tirani matahari terbit Dengan Baik. Dalam siklus ke II dengan menggunakan metode karyawisata sampel keseluruhan atau seluruh siswa diikutsertakan dalam pembelajaran aktif metode karyawisata diperoleh hasil yang cukup memuaskan karena 91,17% siswa dapat melampaui kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga peneliti berkesimpulan metode karyawisata dapat meningkatkan minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Metode karya wisata berhasil meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS 3 pada pelajaran Sejarah. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus, antara lain:

1. Metode karya wisata menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar, lebih berkonsentrasi pada materi, membuat daya pikir siswa lebih berkembang, suasana belajar lebih nyaman, siswa lebih dapat memahami materi pelajaran, siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan membuat siswa lebih aktif.

2. Metode karya wisata lebih efisien dan efektif jika diterapkan dengan baik, terutama pada mata pelajaran sejarah yang ruang lingkup pengajarannya.
3. Pendapat siswa dalam proses pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran karya Wisata, positif. Siswa yang tuntas di siklus I sebanyak 22 siswa dan pada siklus II naik menjadi 31 siswa

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu

1. Guru Sejarah dapat menerapkan metode karya wisata melalui karyawisata ke tempat-tempat tertentu dengan harapan minat siswa terhadap pelajaran Sejarah semakin meningkat.
2. Kepala sekolah hendaknya lebih banyak memberikan motivasi kepada guru mata pelajaran yang lain selain Sejarah agar dapat menerapkan metode karya wisata dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dkk, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Farkhatin, N, (2008). *Efektifitas pembelajaran* Walisongo Semarang. (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang, 2010)
- Slameto, (1995), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sugiyono, (2002), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*, (Bandung: Alfabeta)
- Syaiful Sagala, (2003), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta)
- Suprihatiningrum, J, (2013). *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Sumaatmadja, N. 1997. *Metodologi pengajaran Sejarah*. Bandung. Bina Aksara
- Walgito, B. 1981. *Bimbingan penyuluhan di sekolah*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- The Liang Gie. 1985. *Cora Belajar efisien*. Yogyakarta: UGM Press.
- Syaifullah. M. 1995. *Motivasi belajar pembelajaran dan upaya-upaya peningkatannya*. Malang: IKIP Malang.